

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu perjalanan perubahan yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus untuk mencapai tingkatan kemajuan serta perbaikan hidup yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Suryono, 2010: 4). Menurut Willbert Moore perubahan sosial dikatakan sebagai suatu perubahan penting dari struktur sosial. Struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Moore memasukkan definisi perubahan sosial sebagai ekspresi mengenai struktur seperti norma, nilai, dan fenomena kultural sehingga jelaslah bahwa hal tersebut telah mencakup ke dalam perubahan sosial (Ranjabar, 2013: 4).

Perubahan sosial yang terjadi akan memberikan pengaruh kepada masyarakat secara signifikan, perubahan di satu bidang akan mempengaruhi bidang lainnya. Maka dari itu hampir mustahil jika dalam perubahan sosial tidak ditemukan suatu perubahan tanpa akibat-akibat sosial, khususnya yang menyangkut nilai dan norma agama.

Agama dipahami oleh para ahli sosiolog sebagai suatu pandangan, nilai dan norma hidup yang harus diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari, baik secara individual maupun secara kelompok. Kehidupan keduanya – individu dan kelompok – memberikan gambaran mengenai hubungan simbiosis mutualisme sebagai satu kesatuan yang tidak mungkin terpisahkan antara yang satu dengan lainnya. Hubungan antara individu dan kelompok membentuk sebuah pola struktur sosial di dalam kehidupan bermasyarakat. (Kahmad, 2009: 9).

Masyarakat yang ada dalam proses pembangunan atau modernisasi, akan banyak mengalami perubahan, pembaharuan, bahkan adakalanya mengalami pergeseran-pergeseran, perubahan-perubahan tersebut dapat menyangkut struktur dan organisasi masyarakat berikut lembaga-lembaganya serta menyangkut norma, nilai dan pandangan serta perilakunya. Perilaku keagamaan berarti mengaitkan segala sesuatu dengan meyakini kepada Tuhan yang mempunyai sifat-sifat sempurna lalu diaplikasikan pada agama yang dianut, praktik keagamaan dan tempat ibadah (Hartati, 2005: 88). Perilaku keagamaan disederhanakan sebagai perilaku yang dilakukan sebagai cerminan dari ajaran yang dianut. Kampung adat Mahmud direfleksikan sebagai kampung adat yang memegang teguh ajaran agama Islam dan tetap mematuhi aturan dari leluhurnya. Dilihat dari konsep perilaku keagamaan, masyarakat kampung Mahmud menganut agama Islam yang diaplikasikan pada perbuatan dan disediakan tempat untuk hal tersebut. Tahun 2015 dibangun tol Soroja yang membuat akses ke kampung Mahmud sedikit berubah. Pembangunan tol tersebut membawa beberapa perubahan pada masyarakat di kampung adat Mahmud.

Merujuk pendapat Kingsley Davis mengenai perubahan sosial menyatakan bahwa perubahan sosial yang terdapat pada masyarakat itu menyangkut struktur dan fungsi yang ada di dalamnya. Hal tersebut menyangkut perubahan-perubahan yang ada di dalam jalinan organisasi sosial bahkan menyangkut berbagai perubahan yang berhubungan dengan kebudayaan, politik, serta ekonomi. Mac Iver pun berpendapat bahwa adanya perubahan di dalam hubungan sosial yang seimbang disebut perubahan sosial. Di sisi lain, Samuel Koenig mengemukakan

mengenai modifikasi yang ada di dalam pola-pola kehidupan manusia itu sendiri yang disebabkan karena *intern* maupun *ekstern* disebut sebagai perubahan sosial (Soekanto, 2009: 217).

Sebagaimana hal tersebut, maka dapat dipahami adanya perubahan sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat menyangkut berbagai aspek di dalamnya, hal tersebut dapat dikatakan sebagai perubahan sosial. Perubahan yang dimaksudkan ialah nampak melalui struktur sosial yang diamati melalui perubahan fungsi sosial, hal tersebut dapat terjadi dalam lembaga kemasyarakatan.

Pembangunan infrastruktur jalan tol Soroja (Soreang-Pasir Koja) yang terjadi di Desa Mekarahayu pada saat ini telah mengalami proses perubahan yang besar dalam bidang infrastrukturnya. Di desa Mekarahayu memiliki akses jalan tol yang menghubungkan tol Soreang-Pasir Koja, Bandung. Hal tersebut memberikan perubahan pada masyarakat adat kampung Mahmud yang terletak di Desa Mekarahayu kecamatan Margaasih kabupaten Bandung. Perubahan sosial yang terjadi dapat dijeaskan karena adanya faktor pembangunan infrastruktur transportasi yang mana banyaknya pengunjung ke kampung Mahmud dengan berbagai macam tujuan dan membawa pengaruhnya masing-masing.

Masyarakat yang terbuka terhadap penerimaan nilai-nilai baru di lingkungan sosialnya akan lebih memudahkan terjadinya perubahan sosial. Nilai-nilai tersebut bisa datang dari intern lingkungan sosialnya, ataupun dari ekstern kelompok sosial mereka.. Maka dari itu, perubahan akan menghasilkan suatu yang positif apabila masyarakat sudah mempunyai persiapan yang matang dan cukup. Perubahan sosial awalnya dilakukan dengan langkah-langkah yang persuasif

dengan keyakinan bahwa hal-hal yang dipaksakan akan menghasilkan sebuah sikap yang menentang secara diam-diam. Keberadaan pembangunan jalan tol Soroja memberikan perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial ekonomi beragama masyarakat Kampung adat Mahmud baik yang bersifat negatif maupun positif.

Berangkat dari realitas kondisi yang telah dipaparkan, penulis meneliti lebih jauh tentang perilaku beragama pasca pembangunan infrastruktur pembangunan jalan tol Soroja dengan fokus kajian pada masyarakat adat Kampung Mahmud di Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Adanya pembangunan fisik dalam bidang infrastruktur jalan tol Soroja pada masyarakat kampung adat Mahmud, menimbulkan perbedaan perilaku sosial beragama yang melekat pada masyarakat. Hal tersebut mulai memperlihatkan adanya gejala-gejala perubahan perilaku beragama. Dengan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, identifikasi masalahnya yakni:

1. Antusias warga masyarakat kampung adat Mahmud mengenai pembangunan tol Soroja.
2. Perilaku beragama yang dilakukan masyarakat adat Mahmud pasca pembangunan tol Soroja.

1.3. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan membahas masalah yang ada di lapangan mengenai bagaimana Perubahan Perilaku Beragama masyarakat Kampung Adat Mahmud Desa Mekar Rahayu

Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung pasca dibangun jalan tol Soroja, maka rumusan masalah dapat disusun ialah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat kampung adat Mahmud tentang pembangunan tol Soroja?
2. Bagaimana perilaku beragama masyarakat kampung adat Mahmud berubah pasca pembangunan tol Soroja?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Mekarrahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung pasca dibangun jalan tol Soroja. Adapun tujuannya yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat kampung adat Mahmud mengenai pembangunan jalan tol Soroja.
2. Untuk mengetahui perubahan perilaku beragama masyarakat kampung adat Mahmud pasca pembangunan jalan tol Soroja.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu hal yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang sosial.. Terutama wawasan, informasi serta pengetahuan tentang masyarakat yang masih memiliki adat dan tradisi budaya yang masih bertahan dengan lingkungannya.

2. Penelitian ini diharapkan mampu memudahkan pengambilan kebijakan seperti tokoh masyarakat, agama, serta pihak pemerintah desa dalam proses pembangunan pada masyarakat sehingga pembangunan yang terjadi tidak hanya serta merta membangun tanpa ada tujuan jangka panjangnya. Dengan mengangkat penelitian ini, maka diharapkan proses pembangunan dapat lebih terencana sebaik mungkin sehingga menjadi model bagi pemerintah guna menciptakan pembangunan untuk jangka panjang.

1.6. Kerangka Pemikiran

Dalam proses pembangunan terjadi perubahan sosial, dimana menurut Selo Soemardjan perubahan sosial adalah adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat yang berkaitan erat dengan sistem kelembagaan masyarakatan, tentunya dapat memberikan perubahan pada sistem sosialnya, berupa pola-pola kelakuan, sikap-sikap, serta nilai-nilai di antara berbagai kelompok yang terdapat dalam masyarakat. (Ranjabar, 2017: 5). Perubahan sosial menyangkut transformasi dari semua sistem yang digunakan manusia untuk mengatur masyarakatnya, baik sistem politik, ekonomi, sosial, intelektual, religius, dan psikologis.

Suatu perubahan dapat diketahui jika terdapat perbedaan dari keadaan semula kepada keadaan yang berbeda. Perubahan-perubahan dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, kaidah-kaidah sosial, lapisan-lapisan dalam masyarakat dan sebagainya. Banyak perubahan sosial yang terjadi disebabkan oleh ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi mengenai komunikasi, transportasi, urbanisasi, semua hal tersebut memiliki akibat terhadap masyarakat melalui kemajuan dan karenanya terjadilah perubahan sosial (Ishomudin, 2002: 91). Maka

dari itu perubahan sosial memiliki perubahan dalam nilai dan norma dalam kehidupan. Dengan hal tersebut maka akan ditemukan proses perubahan yang menyangkut pola perilaku.

Menurut B.F Skinner paradigma perilaku sosial (*teori behavioral sosiologi*) dibangun dalam rangka menerapkan prinsip psikolog ke dalam sosiologi. Teori ini memusatkan perhatiannya pada hubungan antara akibat tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Konsep dasar teori ini yang menjadi pemahamannya ialah “reinforcement” yang dapat diartikan sebagai ganjaran (reward) tidak ada sesuatu yang melekat dalam obyek yang dapat menimbulkan ganjaran. Perulangan tingkah laku tidak dapat dirumuskan terlepas dari efeknya terhadap perilaku itu sendiri, namun dapat dirumuskan tingkah laku aktor berasal dari tingkah laku lingkungannya (Ritzer, 2013: 73).

Inti pemikiran Skinner adalah setiap manusia bergerak karena mendapat rangsangan dari lingkungannya. Sistem tersebut dinamakan “cara kerja yang menentukan” (*operant conditioning*). setiap makhluk hidup pasti selalu berada dalam proses yang bersinggungan dengan lingkungannya. Di dalam proses itu, makhluk hidup menerima rangsangan atau stimulan tertentu yang membuatnya bertindak sesuatu. Stimulan tertentu menyebabkan manusia melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan konsekuensi-konsekuensi tertentu.

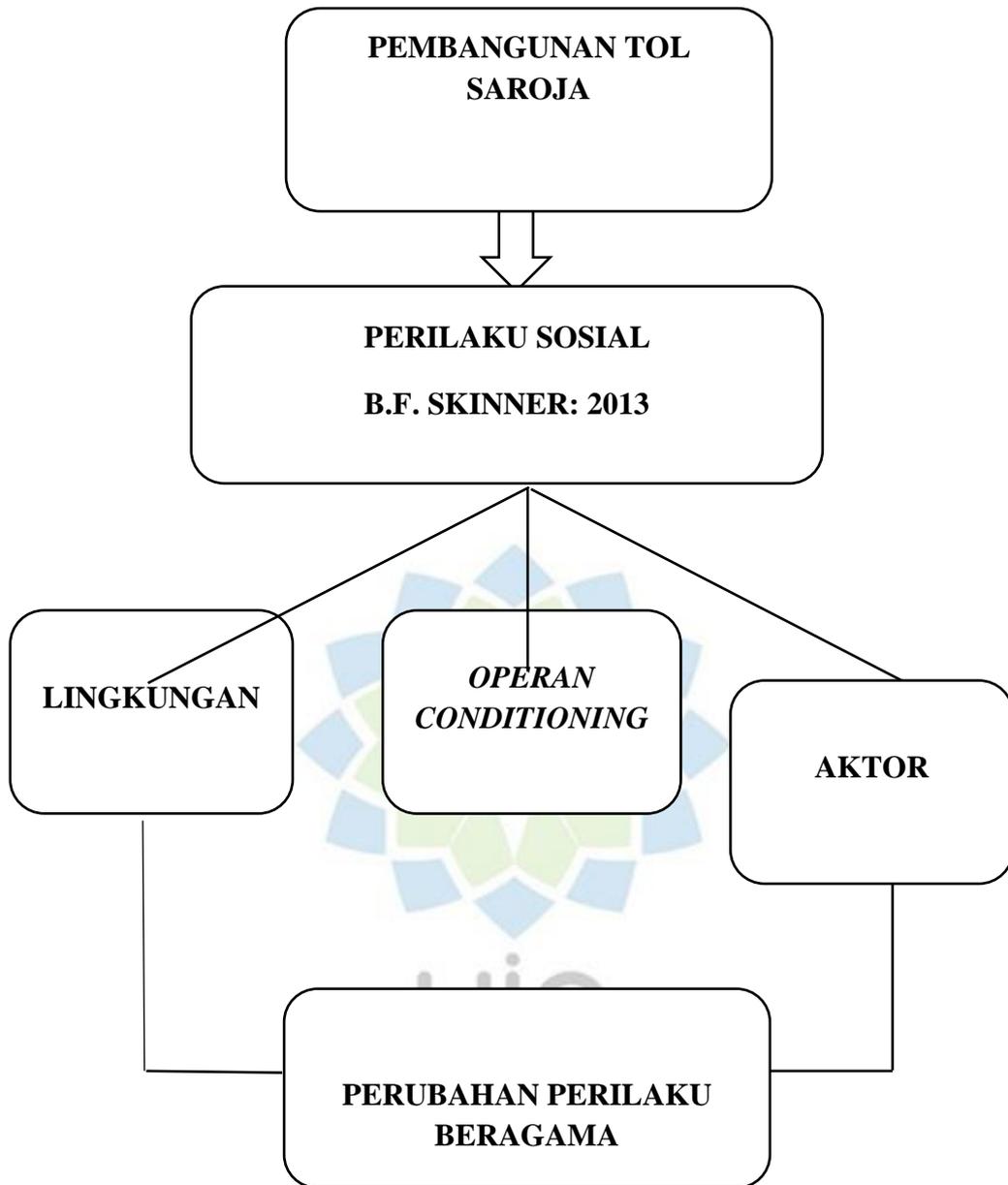
Hal tersebut sangat berkaitan dengan fenomena perubahan sosial yang didalamnya berkaitan dengan perubahan perilaku khususnya perilaku beragama dalam tatanan kehidupan keagamaan yang dapat dijumpai di dalam kehidupan umat Islam di Indonesia masa kini, khususnya bagi umat Islam di kampung adat

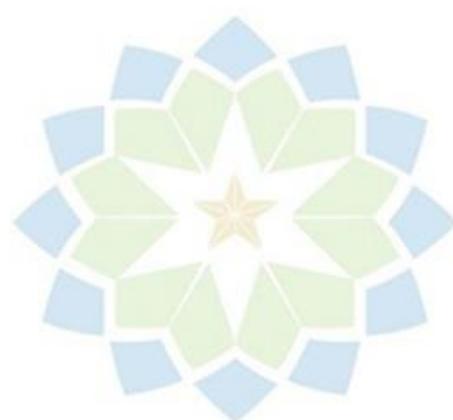
Mahmud Jawa Barat. Hal tersebut dapat terlihat dari gejala pergeseran sosial, yang sifatnya struktural dan kultural-normatif yang didalamnya berkaitan dengan perubahan perilaku beragama karena adanya perubahan dalam lingkungannya yakni pembangunan jalan Tol Soroja.

Jika dalam tatanan tradisional ulama mempunyai kharisma yang luar biasa dengan menempati kedudukan sosial tertinggi dalam kehidupan masyarakat, secara perlahan-lahan mulai digeser oleh lembaga-lembaga birokrasi. Hal tersebut merupakan struktur kelembagaan yang mengalami perubahan yang berkaitan erat dengan pergeseran pola stratifikasi sosial, kepemimpinan sosial, serta adanya hubungan sosial, semua itu akibat dari faktor perubahan pola berpikir, pola berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Perubahan yang terjadi melalui proses pembangunan seringkali merupakan perubahan yang dipercaya dalam rangka mengatasi keterbelakangan dan kemiskinan.

Seperti halnya di kampung adat Mahmud pola perilaku sosial agama masyarakat sudah mengalami perubahan hal tersebut dapat terlihat dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan setelah adanya perubahan mata pencaharian masyarakat kampung adat Mahmud, serta pola pergaulan masyarakat kampung adat Mahmud yang semakin banyak berinteraksi dengan masyarakat dari luar karena semakin mudahnya akses masyarakat dari luar untuk datang ke kampung adat Mahmud.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG